

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil jawaban kuesioner dari auditor yang bekerja pada BPKP Perwakilan Provinsi Lampung.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja di BPKP Perwakilan Provinsi Lampung. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada pihak responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019:199). Kuesioner yang telah dibuat akan disebarkan langsung kepada auditor yang bekerja di Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Lampung yang telah memenuhi kriteria responden. Hasil kuesioner akan diukur menggunakan skala likert, yaitu pilihan jawaban responden diberi nilai dengan skala 5 point. Sebagai contoh :

Tabel 3.1
Pengukuran Skala Likert

Sangat TidakSetuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Kurang Setuju (KS)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
1	2	3	4	5

Pada penelitian ini menggunakan pengukuran skala likert. Menurut Sugiyono (2012:93) skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif).

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada auditor BPKP Perwakilan Provinsi Lampung.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyanto, 2019:127). Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi tersebut yang bersedia menjadi responden penelitian. Metode sampling yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dari populasi berdasarkan anggota populasi yang bersedia memberikan informasi (Sekaran, 2006:136). Adapun kriteria pemilihan sampel yaitu:

1. Auditor BPKP Perwakilan Provinsi Lampung
2. Auditor yang sudah bekerja minimal 1 tahun

3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Sugiyono (2016:38) mendefinisikan variabel penelitian sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi

tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sementara definisi aktivitas adalah interpretasi dari siapa yang digunakan dalam kontrak penambangan dan penelitian, memungkinkan peneliti lain untuk mereplikasi pengukuran menggunakan metode serupa atau mengembangkan cara yang lebih baik untuk mengukur kontrak dari sebelumnya.

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi yang menjadi sebab, akibat terjadinya suatu masalah. Pada penelitian ini terdapat variabel dependen yaitu kualitas audit.

Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2019) variabel independen adalah variabel – variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel independen diantaranya yaitu : kompetensi, objektivitas, integritas, *time budget pressure*, due professional care dan skeptisme profesional.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Moh Nazir, 2005). Definisi operasional dalam variabel penelitian ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Tabel 3.2

Operasional Variabel Independen

Variabel Independen	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kompetensi (X1)	Mengukur kompetensi seorang auditor bukanlah hal yang mudah. Pada umumnya auditor merupakan lulusan dari program pelatihan akuntansi perguruan tinggi di Indonesia maupun di luar negeri. Sertifikasi profesi seorang auditor merupakan indikator kompetensinya dapat diukur dan diakui asosiasi, sehingga idealnya setiap auditor memilikinya Sertifikasi Profesi IAPI. Auditor harus selalu menjaga dan meningkatkan	<p>1. Mutu Personal</p> <p>Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik.</p> <p>2. Pengetahuan Umum</p> <p>Seorang auditor harus memiliki pengetahuan umum untuk memahami entitas yang diaudit dan membantu pelaksanaan audit.</p> <p>3. Keahlian Khusus</p> <p>Keahlian khusus yang harus dimiliki auditor antara lain:</p> <p>a. Memiliki keahlian dalam melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat.</p>	<i>Likert</i>

	<p>keterampilan melalui kegiatan pelatihan kejuruan keberlanjutan (IAPI, 2021)</p>	<p>b. Memiliki ilmu statistik dan ahli dalam menggunakan komputer, minimal mampu mengoperasikan word processing dan spread sheet.</p> <p>c. Memiliki kemampuan dalam menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik.</p>	
--	--	--	--

<p>Objektivitas (X2)</p>	<p>Objektivitas yaitu suatu sikap mental tidak memihak yang memungkinkan auditor melaksanakan tugas sedemikian rupa sehingga mereka memiliki keyakinan terhadap hasil kerja mereka dan tanpa kompromi dalam mutu. Objektivitas mensyaratkan auditor untuk tidak mendasarkan penilaiannya terkait aktivitas pengawasan kepada penilaian pihak lain. Ancaman terhadap objektivitas harus dikelola pada tingkat individu auditor, penugasan, fungsional, dan organisasi (AAIPI,</p>	<p>1. Bersikap adil, artinya bersikap tidak sewenang-wenang dan tidak memihak antara satu dengan yang lainnya 2. Bebas dari benturan kepentingan, artinya bebas dari keinginan pihak-pihak tertentu yang berusaha mengarahkan auditnya, serta bebas dari kepentingan individual pihak-pihak tertentu dalam penugasan auditnya dan pembatas pengujian audit. 3. Pengungkapan kondisi sesuai fakta, artinya bebas dalam melakukan pengungkapan informasi sesuai ujian serta</p>	<p><i>Likert</i></p>
--------------------------	--	---	----------------------

	2021:1100)	menetapkan bukti yang dapat diterima sesuai dengan fakta yang ditemukan.	
Integritas (X3)	Integritas melibatkan keterusterangan, kejujuran, dan kekuatan karakter untuk bertindak dengan tepat, bahkan ketika menghadapi tekanan untuk melakukan hal yang tidak seharusnya atau ketika melakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1). Kejujuran Auditor 2). Keberanian Auditor 3). Sikap Bijaksana Auditor 4). Tanggung Jawab Auditor 	<i>Likert</i>

	<p>suatu hal tersebut dapat menimbulkan potensi konsekuensi yang merugikan bagi pribadi atau organisasi (IAPI, 2021:111)</p>		
<p><i>Time Budget Pressure</i> (X4)</p>	<p>Time budget pressure atau tekanan anggaran waktu adalah kendala waktu yang terjadi atau timbul karena terbatasnya sumber daya (waktu) yang dapat dialokasikan untuk melakukan tugas (Sausanto, 2020:47). Tekanan waktu juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit, di mana auditor dituntut untuk memastikan bahwa waktu telah disiapkan secara</p>	<p>1). Pemahaman Auditor atas Time Budget. Sebelum melakukan tugas audit, seorang auditor harus mengetahui dengan pasti tentang time budget yang telah disepakati oleh manajer bersama dengan klien. 2). Tanggung Jawab Auditor atas Time Budget Pressure Dalam pelaksanaan <i>time budget</i>, seorang auditor harus mengetahui tanggung jawab yang harus diselesaikan dan</p>	<p><i>Likert</i></p>

	efektif.	target-target yang harus dicapai serta bertanggung jawab untuk menjaga agar proses audit berjalan efisien dan sesuai dengan time budget yang diterapkan. 3). Penilaian Kinerja yang dilakukan oleh Atasan. <i>Time budget pressure</i> merupakan suatu alat bagi manajer untuk mengukur kinerja seorang auditor. 4). Penentuan Fee Auditor. Penentuan fee akan memberikan pengaruh atas kualitas audit. Jadi penentuan fee akan sangat memberikan tekanan bagi seorang auditor	
Due Profesional Care (X5)	Due professional care didefinisikan sebagai	1. Menggunakan kecermatan dan keterampilan	<i>Likert</i>

	kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional yang menuntut auditor Untuk melaksanakan skeptisme profesional (Singgih dan Bawono, 2010).	dalam bekerja 2. Memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab 3. Kompten dan berhati – hati dalam melaksanakan tugas 4. Adanya kemungkinan terjadi kesalahan, ketidakteraturan dan ketidakpatuhan. 5. Waspada terhadap resiko yang signifikan yang dapat mempengaruhi objektivitas.	
Skeptisme Profesional (X6)	skeptisisme profesional adalah pola pikir auditor yang terus menerus memeriksa bukti audit dan mengevaluasinya secara kritis untuk menentukan ada tidaknya	1. Melaksanakan tugas dengan sikap tekun dan berhati-hati 2. Tidak mudah untuk menerima bukti audit 3. Dipierlukan pemeriksaan mendalam atas	<i>Likert</i>

	ketidakakuratan laporan keuangan. (Nugraheni dkk., 2018).	bukti audit. 4. Mengumpulkan bukti audit yang menyeluruh dan memadai	
--	---	---	--

Tabel 3.3

Operasional Variabel Dependen

Variabel Dependen	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kualitas Audit Pada BPKP Perwkilan Provinsi Lampung (Y)	Dalam menjalankan profesi, seorang auditor wajib berpegang teguh pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang telah diatur serta disahkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) agar menjadikan auditor memiliki kualitas yang baik.	1. Kualitas laporan hasil pemeriksaan 2. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit	<i>Likert</i>

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah salah satu komponen penting dalam proses Data Analisis. Metode analisis data merupakan proses analisis yang mana data dikumpulkan lalu diproses untuk menghasilkan kesimpulan dalam pengambilan keputusan. Metode analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji kelayakan model. Data yang telah diperoleh nantinya akan dianalisis dan diolah menggunakan program SPSS 25.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2016:19).

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Instrumen

Pada uji analisis data diawali dengan pengujian instrumen penelitian, yaitu dengan menguji validitas dan reliabilitas instrumen, mengingat kuesioner merupakan instrumen yang penting dalam penelitian ini, instrumen yang valid dan reliable merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang relevan.

3.5.2.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada suatu kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016:52). Uji validitas ini dapat menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS yang menggunakan Pearson Corellation antara tiap variabel pertanyaan terhadap rata-rata dari setiap konstruk pertanyaan tersebut. Jika

korelasi skor tiap item terhadap skor total item lebih besar dari Pearson Correlation (0,3) maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid.

3.5.2.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas digunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2011).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (Variance Inflation Faktor) dan tolerance. Apabila nilai matriks korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data yang akan dianalisis terlepas dari gejala multikolinearitas. Kemudian apabila nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinearitas (Ghozali, 2016:103).

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan satu ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Jika varian dari residu atau dari satu pengamatan ke pengamatan yanglain tetap, maka disebut homokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Gletser. Jika tingkat signifikan berada diatas 0,05 maka model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

3.5.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi norma(Ghozali, 2016:154). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas residual data dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan nilai signifikansi 0,05, maka dikatakan berdistribusi normal. Jika, nilai signifikansi < 0,05, maka dikatakan berdistribusi tidak normal.

3.5.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi(Ghozali dan Ratmono, 2017: 121). Uji Autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variable yang saling berhubungan satu sama lain (Gani dan Amalia, 2015: 124). Besarnya nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi

atau berhubungan dengan data lainnya. Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variable tidak boleh tergejala autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan diluar akal sehat. Autokorelasi umumnya terjadi pada data time series, karena data

time series terikat dari waktu-waktu, beda halnya dengan data cross section yang tidak terikat oleh waktu. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu (Sujarweni, 2016: 232) :

1. Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif
2. Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada auto korelasi negative
3. Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif / negatif
4. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data
5. Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi.

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan perluasan dari regresi linier sederhana dengan dua atau lebih variabel bebas yang digunakan sebagai prediktor dan satu variabel tergantung yang diprediksi (Ghozali, 2016:8). Data diolah dengan bantuan software SPSS. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas, yaitu kompetensi, objektivitas, integritas, time budget pressure, audit fee dan skeptisme profesional terhadap variabel dependen, yaitu kualitas audit. Adapun persamaan model regresi linier berganda yang dipergunakan adalah:

$$KA : \alpha + \beta_1 KP + \beta_2 OB + \beta_3 IG + \beta_4 TB + \beta_5 AF + \beta_6 SP + e \dots\dots\dots$$

Keterangan:

KA = Kualitas audit

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

KP = Kompetensi

OB = Objektivitas

IG = Integritas

TB = *Time Budget Pressure*

DFC = Due Profesional Care

SP = Skeptisme Profesional

e = Error (variabel pengganggu)

3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi R^2 .

3.5.4.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (serempak) sehingga dapat diketahui bahwa model penelitian ini layak (fit). Uji statistik F dilakukan dengan melihat signifikansi pada tabel Anova dengan program bantuan SPSS. Apabila nilai Sig. Anova kurang dari 0,05 maka model ini layak atau fit (Ghozali, 2016:96).

3.5.4.4 Uji Kelayakan Model (Uji T)

Ghozali (2016:97), uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- (1) Jika tingkat signifikansi 0,05, maka secara variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- (2) Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.